

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT di muka bumi paling sempurna dan memiliki potensi yang tidak dimiliki makhluk lain yakni potensi komunikasi. Komunikasi bersifat *omnipresent* (hadir dimana-mana), kapan saja, dimana saja, dan dengan siapa saja. Komunikasi merupakan aktivitas yang paling banyak dilakukan oleh manusia dan tidak dapat dihindari dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan modern memberi kesempatan kepada setiap orang untuk berkomunikasi dimana-mana. Komunikasi dilakukan di berbagai aspek kehidupan, salah satunya dalam dunia pendidikan, Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat.

Dalam dunia pendidikan, akan terjadi proses belajar mengajar. Proses ini akan berjalan efektif jika para pengajar memahami cara berkomunikasi dengan murid-murid atau disebut dengan strategi komunikasi. Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai komunikasi yang optimal.¹ Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif, banyak ditentukan oleh penentuan strategi komunikasi.

Oleh sebab itu, dalam strategi komunikasi perlu mempertimbangkan berbagai komponen dalam komunikasi karena komponen-komponen itulah yang mendukung jalannya proses komunikasi yang sangat rumit.

¹Hafied Cangara, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2013), h. 31.

Selain strategi komunikasi, dalam dunia pendidikan membutuhkan lembaga untuk belajar dan juga memperbaiki akhlak menjadi lebih baik. Berperilaku baik atau akhlak mulia itu merupakan satu di antara sifat pemimpin, para utusan Allah dan amal serta perbuatan orang-orang terpercaya (*shiddiqin*) yang paling utama. Sedangkan akhlak yang buruk lebih sebagai racun pembunuh yang membinasakan yang sanggup menjauhkan hamba dari sisi Rabb semesta alam.

Dalam membentuk akhlak setiap muslim, Allah SWT mengutus rasul-Nya untuk menyempurnakan akhlak manusia agar menjadi akhlak yang mulia. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW:

انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق (روه احمد)

“Sesungguhnya saya (Nabi Muhammad SAW) diutus untuk menyempurnakan akhlak”
(HR. Ahmad).²

Kemudian akhlak Rasulullah SAW pula telah dijelaskan oleh Allah Swt di dalam Al-Qur'an pada surat Al-Qalam ayat 4:

وانك لعلي خلق عظيم

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berakhlak (budi pekerti) yang agung” (QS. Al-Qalam: 104).³

Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, karena di dalam diri Rasulullah sendiri terdapat suri teladan yang baik, tidak hanya mampu memberi contoh namun juga dapat dijadikan sebagai panutan oleh umatnya. Oleh sebab itulah pembinaan akhlak

² Imam Badruddin Abi Muhammad Mahmud Bin Ahmad Al-‘Ayani, *Umdatul Qori Fi Syarhil Shohih Bukhari*, (Lebanon: Darul Fikri, 2005), h. 217.

³ Departemen Agama R.I. *Al-Qur`an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Cet. I; Jakarta: Departemen Agama R.I 2008)

merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari misi Rasulullah SAW di atas.

Perhatian Islam dalam pembentukan akhlak dapat dikaji pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal shaleh dan perbuatan terpuji. Iman yang tidak disertai dengan amal shalih dinilai sebagai iman yang palsu bahkan dianggap sebagai kemunafikan.⁴

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan. Sebab tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seseorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari.

Oleh karena sasaran dalam pembentukan akhlak adalah dakwah yang memerlukan perombakan struktur masyarakat. Maka misi dakwah akan melibatkan sejumlah personil dakwah yang terpimpin dan dinaungi oleh sebuah pondok pasantren, namun itu semua harus dikoordinir. Oleh karena itu dakwah harus dilindungi pondok pesantren dan harus bersikap indenpenden dan tidak memihak kepada siapapun melainkan untuk kemajuan dan kemaslahatan umat, sehingga melahirkan ketentraman. Lembaga ini disebut dengan pondok pasantren yang berjalan membawa misi untuk menyebarkan agama Islam.

Berkaitan dengan pondok pesantren, maka disinilah peran serta para da'i untuk menjadikan umat atau masyarakat damai sentosa (*Baldataun, toyyibatun warabbun ghafur*). Begitu juga dengan daerah komunikasi dakwah yang sangat luas yang meliputi berbagai aspek.

⁴ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers: 2010), h. 159.

Salah satu pondok pesantren yang ada di kota Palembang adalah Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' Palembang.

Pesantren Jami'atul Qurro'' merupakan salah satu pesantren di kota Palembang yang telah berdiri pada tahun 2009. Pondok Pesantren Jami'atul Qurro'' belum memiliki sekolah lembaga formal seperti, SD, SMP, SMA, pondok pesantren ini bergerak di bidang lembaga informal atau lebih ke bidang agama. Oleh karena itu para santri yang mukim di pondok memiliki aktivitas di luar juga, seperti sekolah di SD, SMP, SMA, MA, MAN.

Kebiasaan di Pondok Pesantren itu, para santri dan santriwati menghafal Al-Qur'an usai shalat subuh. Setelah itu, mereka melakukan persiapan untuk sekolah Umum. Mereka semua diharuskan sudah berkumpul lagi di Pondok Pesantren sekitar pukul 14:00 WIB untuk beristirahat sejenak. Setelah Ashar para santri menyeter hafalan di depan pembimbing hingga maghrib tiba. Pasantren Jamiatul Qurro'' telah memiliki banyak penghafal Al-Quran mulai dari 1 Juz, 5 Juz hingga ada yang sudah hafal 30 Juz. Kunci utama menghafal ayat-ayat Al-Qur'an adalah kemauan dan tekad dari dalam diri seorang santri dan santriwati.

Status santri yang sebagian besar mempunyai peran ganda yaitu sebagai santri dan juga sebagai seorang siswa di lembaga sekolah formal ternyata berpengaruh terhadap tingkahlaku santri, yaitu santri dihadapkan pada dua situasi yang sama-sama tidak mudah. Yang dimana para santri dihadapkan berbagai macam tingkah laku diluar pesantren yang membuat para santri tidak goyah dan tidak berpaling dari akhlak yang telah diajarkan di pesantren.

Adapun yang membuat penulis tertarik untuk meneliti di pesantren Jami'atul Qurro' Palembang ialah Qurro'' karena pesantren Jami'atul Qurro' merupakan salah satu pesantren yang menyediakan fasilitas belajar di dalam pesantren dan juga memberi kesempatan bagi santri untuk belajar di sekolah umum sesuai dengan jenjang pendidikan mereka. Hal ini membuat

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut secara ilmiah dengan judul **STRATEGI KOMUNIKASI DAKWAH PESANTREN JAMI'ATUL QURRO' PALEMBANG TERHADAP KONSISTENSI AKHLAK SANTRI.**

B. Batasan Masalah

Dalam penyusunan skripsi agar lebih terarah maka peneliti membatasi masalah pada strategi komunikasi dakwah pasantren Jami'atul Qurro' Palembang terhadap konsistensi akhlak santri. Batasan spasial atau Tempat penelitian ini di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' Palembang tepatnya di perumahan sejahtera blok 3CH Poligon-Palembang. Batasan temporal ialah strategi komunikasi dakwah pasantren Jami'atul Qurro' Palembang terhadap Konsistensi akhlak santri pada periode 2017-2018.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Komunikasi Dakwah di Pondok Pesantren Jamiatul Qurro'?
2. Bagaimana Strategi Komunikasi Dakwah Pasantren Jami'atul Qurro' Terhadap Konsistensi Akhlak Santri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan komunikasi dakwah di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro'.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan strategi komunikasi dakwah pasantren Jami'atul Qurro' terhadap konsistensi akhlak santri.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna, memberikan kontribusi dan tambahan referensi, informasi atau teori-teori bagi studi-studi selanjutnya khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang sesuai dalam peningkatan mutu dakwah para da'i atau calon da'i terhadap mad'unya. Serta penelitian ini juga dapat dijadikan acuan oleh para guru yang menyampaikan materi baik itu akhlak, aqidah dan muamalah.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah proses penelitian yang telah dilakukan oleh orang-orang terdahulu. Tujuan tinjauan pustaka tersebut adalah untuk memudahkan proses pengumpulan data-data sebelum dimuatkan dalam di dalam penulisan peneliti. Penelitian yang difokuskan adalah pada judul buku atau skripsi yang hampir sama dengan penelitian penulis. Diantara penelitian yang telah dilakukan terkait dengan masalah yang dibahas penulis adalah:

Skripsi Nur An Nisa Sholikhah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul, *Strategi Komunikasi Dakwah Pondok Pesantren Waria Al-Fattah Dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Santri Waria*. Skripsi ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Adapun permasalahan yang diteliti mengenai bagaimana strategi komunikasi dakwah yang dilakukan pengurus Pondok Pesantren Al-Fatah dalam upaya pembinaan keagamaan terhadap kelompok waria yang berada di dalam Pondok Al-Fatah. Di dalamnya dijelaskan bahwa strategi komunikasi dakwah tersebut dapat berhasil mencapai tujuan dengan

baik, hal ini dapat dilihat dari perubahan dari perilaku santri waria tersebut dalam hal beribadah dan berakhlak baik di masyarakat, yang menunjukkan kemajuan lebih baik.⁵

Skripsi Musta'in Abdullah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul, *Strategi Komunikasi Dakwah pada Radio Rama FM, Yogyakarta (Studi Terhadap Format Komunikasi Program Religi Embun Pagi)*. Skripsi ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Adapun permasalahan yang diteliti mengenai bagaimana strategi manajemen Rama melalui program Embun Pagi, menampilkan kesejukan hati bagi pendengarnya, sehingga melalui informasi dan renungan yang diberikannya, para pendengar semakin memiliki semangat dalam melangkah kaki dalam menjalani aktifitas kesehariannya. Di dalamnya dijelaskan bahwa adanya korelasi secara positif atas respon pendengar rama terhadap format komunikasi dalam program embun pagi. Hal ini berbeda dengan program Rama morning show yang sebelumnya terbukti kurang memiliki respon positif dari pendengar Rama itu sendiri.⁶

Berdasarkan skripsi-skripsi diatas memang telah ada penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Namun belum ada yang meneliti strategi komunikasi dakwah pesantren Jami'atul Qurro' terhadap konsistensi akhlak santri. Untuk itu penulis akan mencoba mengangkat penelitian tentang strategi komunikasi dakwah pesantren Jami'atul Qurro' terhadap pembinaan akhlak santri.

⁵Nur An Nisa Sholikhah Fakultas, *Strategi Komunikasi Dakwah Pondok Pasantren Waria Al-Fattah Dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Santri Waria*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

⁶ Musta'in Abdullah, *Strategi Komunikasi Dakwah pada Radio Rama FM, Yogyakarta (Studi Terhadap Format Komunikasi Program Religi Embun Pagi)*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

G. Kerangka Teori

Sebagai acuan dan landasan berfikir dalam penelitian ini, maka untuk itu peneliti membuat bahasan yang lebih spesifik untuk mempermudah memahami penelitian ini, yang meliputi:

1. Strategi Komunikasi Dakwah

a. Strategi komunikasi

Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi.⁷

Pada hakikatnya, strategi adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Oleh sebab itu, dalam strategi komunikasi perlu mempertimbangkan berbagai komponen dalam komunikasi karena komponen-komponen itulah yang mendukung jalannya proses komunikasi yang sangat rumit.

b. Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap,

⁷ Onong Uchjana Effendy, *Of. Cit.*, h. 301.

pendapat atau perilaku orang lain baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.⁸

Menurut Toto Tasmara, bahwa komunikasi dakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran al Qur'an dan Sunnah, dengan tujuan agar orang lain dapat berbuat amal shaleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan.⁹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi dakwah adalah suatu komunikasi yang dimana komunikator (*da'i*) menyampaikan pesannya bersumber dari Al-Qur'an dan hadist untuk disampaikan kepada ke komunikan atau *mad'u* dengan tujuan untuk melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar. Adapun tujuan komunikasi dakwah pada umumnya yaitu mengharapkan partisipasi dari komunikan atas ide-ide atau pesan-pesan yang disampaikan oleh pihak komunikator sehingga pesan-pesan yang disampaikan tersebut terjadilah perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan, sedangkan tujuan komunikasi dakwah yaitu mengharapkan terjadinya perubahan atau pembentukan sikap atau tingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam.

2. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab berupa *jama'* atau bentuk ganda dari kata khuluk yang secara bahasa berarti budi pekerti, perangai tingkah laku, atau tabiat. Istilah akhlak mengandung arti persesuaian antara kata *khalq* yang berarti pencipta dan *makhlud* yang berarti diciptakan.¹⁰

Secara umum, akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-

⁸ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 26.

⁹Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 31.

¹⁰ Sudirman Tebba, *Seri Manusia Malaikat*, (Yogyakarta: Scripta Perenia, 2005), h. 65.

karakteristik tersebut membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai nilai-nilai yang cocok dengan dirinya dalam berbagai kondisi.

Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik atau buruk secara spontan tanpa memerlukan pikiran dan dorongan dari luar. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka tindakan atau perbuatan itu dinamakan akhlak baik, sebaliknya jika tindakan spontan itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk.

Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada pada lingkungan masyarakat Indonesia dengan model pembinaan yang sarat dengan pendidikan nilai, baik nilai agama maupun nilai-nilai luhur bangsa. Sehingga pesantren menjadi sebuah lembaga yang sangat efektif dalam pengembangan pendidikan karakter (akhlak) peserta didik. Seperti ungkapan Sauri yang menyatakan bahwa “pendidikan karakter di Pesantren lebih efektif dibandingkan dengan pendidikan karakter di persekolahan”¹¹

Pesantren merupakan sebuah lembaga dakwah Islam tradisional yang memberikan fungsi pelajaran, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹² Pondok pesantren sebagai salah satu jenis lembaga pendidikan Islam di Indonesia, telah terbukti secara empiris mampu mengembangkan santri dari berbagai aspek, meliputi kemampuan intelektual, emosional dan pembentukan watak religius, sehingga lahirlah *output* pesantren yang memiliki pengetahuan dan akhlak karimah atau berkarakter.

¹¹ Sauri, S, *Pendidikan Pesantren dalam Pendidikan Karakter*.
<http://10604714.siapsekolah.com/2011/06/02/peran-pesantren-dalam-pendidikan-karakter>. Tanggal November 2011.

¹² Hadi Mulya, *Dua Pesantren Dua wajah Budaya*, (Jakarta: P3M, 1985), h. 99.

Keberhasilan pesantren dalam membentuk karakter santri karena pendidikan pesantren siswa diasramakan di pondok dalam bimbingan dan pengawasan kiyai, adanya wibawa dan keteladanan kiyai sebagai pemimpin pesantren dan suasana religius dalam pembelajaran di pesantren. Di samping itu, proses pendidikan pesantren lebih menekankan pada aspek aqidah, ibadah dan akhlak karimah dengan pendekatan pendidikannya yang khas, seperti ukhuwah, ketaatan, keteladanan, kesederhanaan, kemandirian, kebebasan, keikhlasan, dan pluralitas.

H. Metodologi Penelitian

Adapun metodologi penelitian ini, sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Deskriptif karena data-data yang diperoleh dari lapangan berupa kata-kata, baik itu hasil wawancara, dokumentasi maupun observasi. Pendekatan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multi metode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi produser ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.¹³

Peneliti berusaha untuk menggambarkan secara jelas segala yang terjadi di lapangan dan kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil yang berdasarkan tujuan penelitian. Pendekatan

¹³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Gruf, 2016), h. 329.

kualitatif ini menitikberatkan pada data-data penelitian yang akan dihasilkan berupa kata-kata melalui pengamatan dan wawancara.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informan yang akan diminta informasinya tentang obyek yang akan diteliti.¹⁴ Para informan tersebut di antaranya adalah pimpinan pondok pesantren, Ustdz/Guru, dan santri Pondok Pesantren Jami'atul Qurro'. Serta obyek penelitian adalah Strategi Komunikasi Dakwah Pesantren Jami'atul Qurro' Terhadap Pembinaan Akhlak Santri.

3. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek darimana data diperoleh, dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber utama atau yang diperoleh langsung dari sumbernya tanpa ada perantara. Dalam skripsi ini sumber data primernya adalah pengurus Pondok Pasantren Jami'atul Qurro' serta santri yang ada berada di tempat tersebut.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung, misalkan melalui dokumentasi, buku dan teori-teori yang ada sesuai dengan penelitian. Sumber data ini sekaligus menjadi data pendukung dari data primer agar mempermudah penelitian. Ada pun data pendukung dalam penelitian ini bersumber dari sejarah pasantren Jami'atul Qurro', dokumentasi kegiatan pasantren Jami'atul Quro, Jurnal, Buku, serta Wibase atau litelatur lain yang berkaitan dengan penelitian.

¹⁴ Komaruddin, *Metode Penelitian Skripsi Dan Tesis*, (Bandung: Aksara, 1987), h. 113.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang penulis gunakan merupakan penelitian kualitatif yang diarahkan kepada penelitian lapangan. Dalam hal ini penulis meneliti secara langsung objek penelitian agar memperoleh data yang konkrit. Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:¹⁵

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dengan tanya jawab lisan pada satu atau beberapa orang yang berhadapan secara fisik. Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan kepada orang yang berperan penting dalam proses penyampaian Pondok Pasantren Jami'atul Qurro', ustadz pendamping dan juga beberapa santri dari Pondok Pasantren Jami'atul Qurro' dengan menggunakan jenis wawancara tak struktur.

b. Observasi

Metode observasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini observasi atau pengamatan langsung dilakukan kepada santri dan santriwati Pasantren Jami'atul Qurro'. Pengamatan dilakukan untuk mengamati perilaku, perubahan sikap serta cara belajar santri yang berada di Pondok Pasantren Jami'atul Qurro'.

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang suatu yang sudah berlalu. Dokumen itu dapat berbentuk teks tertulis, *afterfacts*, gambar maupun foto. Dokumen tertulis dapat pula berupa sejarah kehidupan, biografi, karya tulis dan cerita. Penelitian ini dokumen dilakukan dengan menambahkan hasil penelitian di lapangan dengan dokumen-dokumen yang ada sebelumnya di Pasantren Jami'atul Qurro'.

¹⁵Muri Yusuf, *Op. Cit.*, h. 373.

5. Teknik Analisis Data

Mengingat dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisis data dimulai dari lapangan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif-analisis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus dalam penelitian. Jadi data yang diperoleh dicoba untuk dipahami kemudian ditafsirkan dengan cara membandingkan data dengan suatu standar yang telah dibuat penulis. Empat tahapan yang harus dilakukan dalam teknik analisa data menurut Miles dan Huberman yaitu:

- 1) Pengumpulan data, pada proses ini dilakukan sebelum, saat, bahkan hingga akhir penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah metode yang sudah dijelaskan di atas, yaitu interview dan dokumen.
- 2) Reduksi data, proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis.
- 3) Penyajian data, yaitu mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan memikirkan alur tema yang jelas, untuk selanjutnya diolah dan dianalisis.
- 4) Kesimpulan/ verifikasi, dengan menyimpulkan hasil analisis dan menyajikan hasil analisis dalam bentuk pemaparan yang dapat diterima dan dipahami.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan penggambaran pokok berupa susunan alur berpikir dalam kajian skripsi. Dalam menyusun skripsi ini penulis membagi menjadi lima bab yang terdiri dari:

Bab I. Pendahuluan, Yang Meliputi: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II. Kajian Teori, Yang Meliputi: A) Strategi Komunikasi Dakwah Yang Meliputi: Definisi Strategi Komunikasi, Definisi Komunikasi Dakwah, Dalil Komunikasi Dakwah, Unsur-Unsur Komunikasi Dakwah, Jenis-Jenis Komunikasi Dakwah, dan Bentuk-Bentuk Komunikasi Dakwah. B) Konsistensi Akhlak Yang Meliputi: Definisi Akhlak, Jenis-jenis Akhlak, Ruang Lingkup Akhlak.

Bab III. Gambaran Umum Pesantren Jami'atul Qurro' Dan Pelaksanaan Upaya Pembinaan Akhlak Santri Meliputi: A) Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Quran Jamiatul Qurro', Struktur Organisasi Pondok Pesantren Jamiatul Qurro', Visi, Misi, Tujuan, dan Program Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro', Jumlah Guru dan Santri di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' Palembang, dan Sarana Prasarana Pendidikan.

Bab IV. Hasil Penelitian, Berisi Tentang: A) Komunikasi Dakwah di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro', B) Akhlak Santri di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro', C) Strategi Komunikasi Dakwah Pesantren Jami'atul Qurro' Terhadap Konsistensi Akhlak Santri.

Bab V. Kesimpulan, Saran Dan Kata Penutup. Kemudian Diakhiri Dengan Daftar Pustaka Dan Lampiran-Lampira.